

## KONTRIBUSI INTENSITAS HUBUNGAN DALAM POLA ASUH ORANG TUA DAN *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 SINGARAJA

Kadek Ari Dwiarwati<sup>1</sup>, Nyoman Dantes<sup>2</sup>, Kadek suranata<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Bimbingan Konseling, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: aridwiarwati@yahoo.com, nyoman.dantes @pasca.undiksha.ac.id,  
sura@konselor.org

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kontribusi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja, (2) kontribusi *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja, dan (3) kontribusi secara bersama-sama antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Sampel penelitian ini ditetapkan 213 menggunakan tabel dari Krejcie dan Morgan, diperbesar dengan formula Warwiek & Lininger. Untuk memilih anggota sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, dan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik korelasi product moment dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) kontribusi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja signifikan dengan ( $r$ ) yaitu 0,247, (2) Kontribusi *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja dengan ( $r$ )=0,526. (3) Kontribusi secara bersama-sama antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja dengan ( $R$ ) yaitu 0,548, sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ ) = 0,299.

Kata-kata kunci :intensitas pola asuh orang tua, *adversity quotient*, rasa percaya diri

### ABSTRACT

This study which is aimed at investigating (1) contribution of intensive relation on parent's guidance toward the students' confidence at ninth grade students of SMA Negeri 4 Singaraja (2) contribution of *adversity quotient* toward the students' confidence at ninth grade students of SMA Negeri 4 Singaraja. (3) The whole contributions between intensive relation on the parent's guidance and *adversity quotient* toward the student's confidence at ninth grade of SMA Negeri 4 Singaraja. This study is *Ex Post Facto*. Sample of this study was determined to use Krejcie's table and also Morgan's and Warwiek's and Lininger's formula. Sample Random Sampling was used in this study and lottery was use to determine the sample. Questionnaire technique was used to collect the data, then it was analyzed statistically namely: correlation product moment and regression analysis. The result of analysis shows that (1) contribution of intensive relation on parent's guidance toward the students' confidence at ninth grade students of SMA Negeri 4 Singaraja is significant of ( $r$ ) was 0,247. (2) The contribution of *adversity quotient* toward the students' confidence at ninth grade students of SMA Negeri 4 Singaraja of ( $r$ ) = 0,526. (3) The whole contributions between intensive relation on the parent's guidance and *adversity quotient* toward the student's confidence at ninth grade of SMA Negeri 4 Singaraja of ( $R$ ) was 0,548 and the coefficient of determination ( $r^2$ ) = 0,299

Key words: Intensive the parent's guidance, *adversity quotient* and self confidence

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak untuk pertama kalinya mendapatkan pendidikan serta tempat seorang anak untuk pertama kalinya belajar untuk berinteraksi dengan kelompoknya. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya bagi pendidikan anak, oleh sebab itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari peran serta keluarganya. Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang besar bagi seluruh keluarga sebelum seorang anak mampu untuk bertanggung jawab atas diri dan masa depannya. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak untuk pertama kalinya mendapatkan pendidikan serta tempat seorang anak untuk pertama kalinya belajar untuk berinteraksi dengan kelompoknya. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya bagi pendidikan anak, oleh sebab itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari peran serta keluarganya. Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang besar bagi seluruh keluarga sebelum seorang anak mampu untuk bertanggung jawab atas diri dan masa depannya. Guru merupakan orang tua ke dua bagi anak yang bertugas untuk memberikan pendidikan setelah anak tersebut masuk ke jenjang sekolah. Pada umumnya siswa merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa seperti ayah dan ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama tidak mampu untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak maka akan sangat berat tugas sekolah untuk mampu membentuk anak menjadi lebih percaya diri sehingga akan sulit bagi guru untuk membantu anak mengembangkan potensinya. Farhan (2012) menyatakan "rasa percaya diri adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki, selanjutnya keadaan ini mendorong individu meraih kesuksesan serta tanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkan". Bandura mendefinisikan "kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau

menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses". Dengan demikian kepercayaan diri seseorang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan diri untuk melakukan dan meraih kesuksesan serta tanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkan.

Rasa percaya diri pada anak harus dibina sejak anak masih bayi, jika percaya diri anak baru di bentuk setelah anak besar, percaya diri tersebut akan menjadi tidak utuh. Kunci percaya diri anak ada di tangan orang tua. Untuk dapat memiliki rasa percaya diri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga khususnya intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua serta lingkungan sekitar. Rasa percaya diri yang tumbuh pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam keluarga, karena orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak. Meski dunia pendidikan atau sekolah turut serta memberikan kesempatan pada anak untuk lebih percaya diri, tetapi pola asuh tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Dengan rasa percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Seseorang yang kurang memiliki rasa percaya diri maka akan menghambat pengembangan potensinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Selain beberapa faktor di atas rasa percaya diri juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan dalam keluarga dan *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu tersebut.

Pendidikan dalam keluarga merupakan yang pertama dan utama karena disinilah pendidikan seorang anak dimulai. Di dalam sebuah keluarga tingkahlaku seorang anak akan terbentuk. Dasar-dasar tanggung jawab dalam keluarga terdapat pendidikan anak yang meliputi : (1) dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Cinta kasih itu akan mendorong sikap,

tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk anak. (2) dorongan kewajiban moral, sebagai konsekuensi dukungan orang tua terhadap anaknya. (3) tanggung jawab sosial, sebagai bagian dari keluarga yang pada suatu saat nanti juga akan menjadi bagian dari masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dalam keluarga tercermin dari intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku orang tua kepada anaknya. Sehubungan dengan sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, maka para ahli membedakannya menurut sudut pandang masing-masing. Siswa SMA Negeri 4 Singaraja berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dari berbagai latar belakang keluarga tersebut membentuk pola asuh orang tua yang berbeda di dalam keluarganya. Pada penelitian ini, penulis melihat secara nyata di lapangan bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut memiliki potensi yang berbeda dan juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang di terapkan oleh orang tuanya.

Dantes (1992:3), yang memaparkan "pola asuh adalah pola pendekatan dan interaksi orang tua dengan anak dalam pengelolaan pendidikan". Sehingga dalam penelitian ini, intensitas hubungan dalam pola asuh adalah interaksi antara orang tua dengan anak serta cara yang diterapkan orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Banyak cara yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya. Secara umum pola asuh orang tua dalam keluarga di klasifikasikan menjadi 3 yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

*Adversity quotient* merupakan kemampuan mengatasi kesulitan melalui harapan-harapan serta potensi yang dimiliki individu. Dari *adversity quotient* seorang anak bisa lebih banyak belajar dari hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang mereka hadapi, yang dapat menjadikan mereka lebih banyak belajar dan nantinya akan menghantarkan mereka

ke sikap yang lebih dewasa dan percaya diri. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan *Adversity quotient* dengan rasa percaya diri anak adalah anak bisa belajar dari permasalahan-permasalahan yang pernah mereka hadapi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam dirinya dimanapun mereka berada terutama di lingkungan sekolah.

Tetapi fakta yang saya temui melalui observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja pada saat melaksanakan internship, ketika guru hendak memberikan tugas kepada siswa dan menanyakan apakah para siswa sudah mengerti atau menanyakan apakah ada pertanyaan dari siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan gurunya, maka akan sangat jarang kita lihat siswa berlomba-lomba mengangkat tangannya padahal mereka belum jelas tentang pelajaran yang diajarkan. Saat salah satu siswa ditunjuk untuk maju ke depan kelas dan memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan maka tidak jarang siswa akan terlihat malu-malu dengan suara yang terbata-bata. Hal tersebut membuktikan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang kurang akan menghambat proses belajar dan aktualisasi dirinya.

Dari latar belakang di atas dan untuk memahami hal tersebut lebih jauh maka penelitian ini mencakup siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja karena hal di atas sangat menarik untuk dikaji. Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa terhadap tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa tersebut.

## METODE

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Subjek ditentukan dengan menggunakan tabel dari Krejcie dan Morgan dan diperbesar dengan formula Warwick & Lininger. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah

“*Proporsional Simple Random Sampling*”. Dantes (2012:4) menyatakan “*proporsional simple random sampling* adalah penarikan sampel secara sederhana dengan random”. Sederhana yang dimaksud adalah penarikan sampel secara langsung pada individu dan dilakukan secara random (berdasarkan undian).

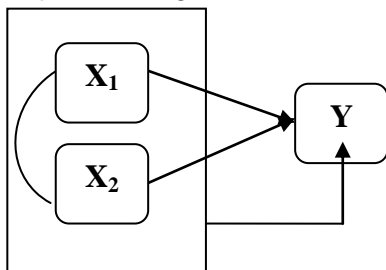
Sehingga sampel yang berjumlah 213 siswa. 120 dari siswa jurusan MIPA, 60 orang siswa dari jurusan IS serta 33 orang siswa dari jurusan BHS.

Penelitian ini menggunakan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang telah diteliti (Dantes, 2012:59)

Penelitian *ex post facto* memfokuskan penelitiannya pada apa yang telah terjadi pada subjek. Disain *ex post facto* digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang variabel independennya tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Penelitian ini mempunyai dua jenis variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan *adversity quotient* ( $X_2$ ) sedangkan yang termasuk variabel terikat adalah rasa percaya diri siswa ( $Y$ ).

Konstansi variabel tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



(Suryantara, 2012:45)

**Gambar 3.1** Kontribusi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja

Untuk memperoleh data tersebut penelitian menggunakan metode yaitu : (a) Intensitas hubungan dalam pola asuh, peneliti menggunakan kuesioner, (b) *Adversity Quotient*, peneliti menggunakan kuesioner, (c) Rasa percaya diri, peneliti menggunakan kuesioner. Arikunto (2012) menyatakan “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup.

Dalam penelitian ini kuesioner intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dikembangkan dalam kaitannya untuk mengukur intensitas hubungan pola asuh orang tua menyangkut pernyataan positif maupun negatif. Cara penskoran terhadap kemungkinan jawaban responden adalah sebagai berikut: jika butir pernyataannya positif, responden menjawab sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, sebaliknya jika pernyataan negatif responden menjawab sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5, tidak setuju (TS) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, setuju (S) diberi skor 2, dan sangat setuju (SS) diberi skor 1.

Sedangkan untuk mengukur tingkat *adversity quotient* siswa digunakan kuesioner yang mengukur tanggapan kesulitan (*Adversity Respons Profile*). Aspek yang diteliti adalah (1) *control* (kendali), (2) *origin* (asal-usul) dan *ownership* (pengakuan), (3) *reach* (jangkauan), dan (4) *endurance* ( daya tahan). Kuesioner *adversity quotient* menggunakan kuesioner berbentuk *rating scale* dengan skala Likert yang memiliki 5 jawaban 1,2,3,4,5, dari setiap statement yang diajukan. Seperti contoh dibawah ini :

1. Rekan-rekan kerja anda tidak menerima ide-ide anda.  
Yang menyebabkan rekan kerja saya tidak menerima ide saya merupakan sesuatu yang :  
Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5      Bisa saya kendalikan sepenuhnya

C-  
Penyebab rekan kerja saya tidak menerima ide saya  
seperuhnya berkaitan dengan:  
Saya 1 2 3 4 5 orang lain atau faktor  
lain

O<sub>1</sub>-

*Adversity Response Profile* (ARP) seperti contoh di atas telah dicoba lebih dari 7.500 orang dari seluruh dunia dengan berbagai macam karier, usia, ras, dan kebudayaan. Analisis formal terhadap hasil-hasilnya yang mengungkapkan bahwa instrumennya merupakan tolok ukur yang valid untuk mengukur bagaimana orang merespon kesulitan dan merupakan peramal kesuksesan yang ampuh. Penelitian-penelitian di berbagai perusahaan, sekolah, dan dengan atlet-atlet memperlihatkan bahwa ARP merupakan peramal kinerja yang efektif dan berperan dalam serangkaian kesuksesan lainnya. Cara penskoran butir kemungkinan jawaban responden adalah sebagai berikut: butir positif dan negatif, maka nilai tertinggi dimulai dari skor 5, 4, 3, 2, dan nilai 1 merupakan nilai terendah.

Selanjutnya untuk mengukur rasa percaya diri digunakan model skala Likert. Dalam pengukuran ini rasa percaya diri mempunyai dimensi-dimensi sebagai berikut: (1) percaya diri didalam tingkah laku, (2) percaya diri didalam emosional, (3) percaya diri spiritual. Cara penskoran terhadap kemungkinan jawaban responden adalah sebagai berikut: jika butir pernyataannya positif, responden menjawab sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, sebaliknya jika pernyataan negatif responden menjawab sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5, tidak setuju (TS) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, setuju (S) diberi skor 2, dan sangat setuju (SS) diberi skor 1.

Agar instrumen penelitian dapat terandalkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji kualitas kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi dari butir pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis dimulai dengan

menguji validitas butir kemudian diikuti dengan menguji reliabilitas. Formula untuk mencari validitas isi (content validity), sebagai berikut:

$$\text{Content Validity} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Gregory (dalam Suryantara, 2012:52)

Validitas yang dicari adalah validitas butir dengan menerapkan rumus kolerasi Product Moment. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang digunakan memang tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan. Pengujian kesahihan butir dilakukan dengan menggunakan bantuan fungsi-fungsi dalam *Microsoft Excel 2007*. Untuk menguji validitas digunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sutrisno Hadi, 1991:39)

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas (keterandalan). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000:3)

Alat ukur yang dinyatakan valid, belum tentu memiliki syarat keterandalan, demikian sebaliknya alat ukur yang dinyatakan reliabel belum tentu dapat dikatakan valid. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha-cronbach, dengan bantuan fungsi-fungsi dalam excel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r_{tt} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ \frac{SD_t^2 - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2} \right]$$

(Dantes, 2011: 78)

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan bantuan excel. Butir kuesioner yang dihitung reliabilitasnya hanya butir-butir yang valid (sahih), sedangkan butir-butir yang gugur dibuang

(tidak disertakan dalam perhitungan untuk mencari reliabilitas).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $r$  alpha positif dan  $r$  alpha > tabel maka perangkat kuesioner tersebut reliabel
2. Jika alpha positif dan  $r$  alpha < tabel maka perangkat kuesioner tersebut tidak reliabel.

Metoda Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yaitu analisis regresi ganda. Namun, sebelum melangkah ke proses analisis data harus dipenuhi beberapa prasyarat agar data yang ada dapat dianalisis melalui analisis regresi. Terkait dengan hal ini, maka uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji multikolinearitas data.

Yang pertama yaitu deskripsi data. Deskripsi yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dan kepentingan proses analisis berikut. Sehubungan dengan ini, maka data pada tahap deskripsi data akan disajikan karakteristik dari data yang ada meliputi: rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maximum dan jangkauan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Interval	Kategori
$Mi+2 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi+3,0 Sdi$	Sangat Tinggi
$Mi+ 1Sdi \leq \bar{X} \leq Mi+2 Sdi$	Tinggi
$Mi - 1 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi +1 Sdi$	Sedang
$Mi -2 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi - 1 Sdi$	Rendah
$Mi - 3 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi - 2 Sdi$	Sangat Rendah

Uji persyaratan analisis ini, dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah didapatkan memenuhi persyaratan untuk analisis dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal ini maka dalam uji persyaratan analisis ini, akan diadakan analisis mengenai: (a) normalitas data, dan (b) linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan (c) uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut siap dianalisis untuk pembuktian hipotesis. Seandainya terdapat penyimpangan, apakah penyimpangan tersebut masih berada pada batas-batas toleransi atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Kolmogovor-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan bantuan program *SPSS Versi 16.0 For Windows*.

Dasar pengambilan keputusan : (a) Skor signifikansi  $K-S > 0,05$ , maka data berdistribusi normal, (b) skor signifikansi  $K-S < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas, yakni antara variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua ( $X_1$ ), *Adversity quotient* ( $X_2$ ), terhadap percaya diri ( $Y$ ).

Untuk mengetahui kelinieritas antara masing-masing variabel bebas tersebut digunakan analisis Regresi sederhana, sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}}$$

(Sutrisno Hadi, 1987:14)

Signifikansi dari persamaan garis regresinya di uji dengan uji F, dengan kaidah keputusan: (a) Jika  $F$  hitung <  $F$  tabel (0,05), maka  $H_0$  : diterima, (b) jika  $F$  hitung >  $F$  tabel (0,05), maka  $H_0$  : ditolak Untuk uji linieritas dibantu dengan program *SPSS Versi 16.0 for Windows*.

Dan uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup tinggi atau tidak diantara variabel bebas. Jika terdapat

hubungan yang cukup tinggi, berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan konstribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. (Dantes,2011:21). Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai **VIF** (*varians inflation factor*) dan koefisien kolerasi antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: (a) jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, (b) jika koefisien kolerasi antara variabel bebas di bawah kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis kolerasi *product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 1989:69)

Untuk mengetahui sigifikansi r tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r tabel. Kaidah keputusannya adalah dengan menggunakan taraf 0,05 H ditolak jika r hitung > r tabel , dan jika r hitung < r tabel maka H diterima.

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi ganda atau dua prediktor. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan secara bersama-sama antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui secara bersama-sama konstribusi intensitas hubungan dalam pola asuh dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa. Rumus yang digunakan, seperti berikut :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

(Sutrisno Hadi, 1987:25)

Untuk uji signifikan nilai R menggunakan rumus f, sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

(Sutrisno Hadi, 1987: 26)

kaidah keputusannya: (a) jika F hitung > F tabel (0,05), maka H<sub>0</sub> : ditolak, (b) jika F hitung < F tabel (0,05), maka H<sub>0</sub> : diterima. Untuk mengetahui sumbangan relatif dan efektif tiap variabel (prediktor) yaitu intensitas hubungan dalam pola asuh dan *adversity quotient* terhadap variabel terikat (kriterium) yaitu rasa percaya diri, menggunakan rumus :

Sumbangan Relatif :

$$JK_{reg.tot} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y$$

$$SR_{x_1} = \frac{b_1 \sum x_1y}{JK_{reg.tot}}$$

$$SR_{x_2} = \frac{b_2 \sum x_2y}{JK_{reg.tot}}$$

$$SE_{x_1} = SR_{x_1}(R^2)$$

$$SE_{x_2} = SR_{x_2}(R^2)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kontribusi antara inensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan landasan teori yang telah dirancang pada bab II, peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dan kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dalam bab II.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut : instrumen Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua sebanyak 30 butir, instrumen *Adversity Quotient* sebanyak 30 butir, dan instrumen Rasa Percaya Diri sebanyak 30 butir. Pengumpulan data ketiga variabel tersebut dilaksanakan selama 1 minggu. Pengumpulan data dengan jalan menyebarkan kuesioner pada responden yang terpilih dimulai pada tanggal 4 April sampai tanggal 11 April 2014. Setelah kuesioner disebarkan kepada siswa dan selesai diisi, langkah selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Hasil penyebaran instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan data yang sudah diuji validitas dan

reliabilitasnya, maka diperoleh dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua yang diujicobakan kepada 39 siswa dinyatakan tidak valid yaitu pada butir 23 dan 29, dari 30 butir untuk kuesioner *adversity quotient* dinyatakan tidak valid pada butir 28. Dan dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner rasa percaya diri dinyatakan tidak valid pada butir 7 dan 26.

Sedangkan untuk uji reliabilitas dari hasil output program excel, dengan N=39 dengan taraf signifikan 5%, maka didapatkan perhitungan bahwa variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua koefisien reliabilitas **0,872**, variabel *adversity quotient* koefisien reliabilitas **0,838**, dan variabel rasa percaya diri koefisien reliabilitas **0,778**. Jadi instrumen intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua, *adversity quotient*, dan rasa percaya diri layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Setelah memperoleh data dari sampel penelitian maka dilanjutkan dengan menganalisis rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimal, nilai minimal dan jangkauan dari setiap variabel.

Apabila sudah menemukan hasilnya dilanjutkan dengan pengujian prasyarat penelitian seperti uji normalitas sehingga setiap variabel harus berkontribusi normal. Hasil dari uji normalitas variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua yaitu menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,143 dan skor signifikansi K-S > 0,05. Variabel *adversity quotient* Berdasarkan hasil output analisis SPSS menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,268 dan skor signifikansi K-S > 0,05, sedangkan rasa percaya diri siswa menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,089 dan skor signifikansi K-S > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berkontribusi normal. Setelah melalui uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji linearitas dengan hasil output SPSS 16.0 antara variabel ( $X_1$ ) Intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap (Y) rasa percaya diri siswa dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,987 dengan  $\alpha = 0,491 > 0,05$ , sedangkan uji linearitas antar variabel ( $X_2$ ) *adversity quotient* terhadap (Y) rasa percaya diri didapatkan hasil output SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1,358 dengan  $\alpha = 0,086 > 0,05$ . Dan yang terakhir dilanjutkan dengan uji multikolinearitas dengan hasil analisis menunjukkan untuk intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua =1.041 dan tolerance intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua 0,960 dan untuk VIP *Adversity Quotient* = 1,041 dan tolerance *Adversity Quotient* = 0,960 yang mendekati 1 untuk semua variabel bebas.

Adapun hasil analisis multikolinearitas dalam bentuk analisis korelasi bevariat dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0 For Windows, kriteria yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah  $rx_1x_2 < 0.80$ . dari tabel 4.18 dapat dinilai  $rx_1x_2 = 0,188$  jadi lebih kecil dari 0,80. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi atau hubungan yang multikolinearitas antara variabel independent yaitu intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient*.

Setelah melewati uji prasyarat penelitian maka dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian anatar variabel X dan Y.

Uji hipotesis I “kontribusi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap rasa percaya diri kelas X SMA Negeri 4 Singaraja” dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Correlations

	Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua	Rasa Percaya Diri
Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua	1	.247**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	213



Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	.247**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	213	213

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis di atas, hasil kolerasi *Product Moment* antara Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Rasa Percaya Diri didapat nilai  $r_{hitung}=0,247$  dengan  $r_{tabel}=0,113$  dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai  $r_{hitung}>r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Sehingga semakin tinggi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua maka rasa percaya diri siswa semakin tinggi.

Untuk mencari determinasi antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan rasa percaya diri siswa, ( $r$ ) yaitu 0,247. Sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ )= 6,11%, jadi sebesar 6,11% rasa percaya diri siswa dapat dipengaruhi oleh intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua.

Selanjutnya uji hipotesis II, "kontribusi *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja". Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Correlations

		Adversity Quotient	Rasa Percaya Diri
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	213	213
Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	213	213

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis diatas, hasil kolerasi *Product Moment* antara *Adversity Quotient* terhadap Rasa Percaya Diri didapat nilai  $r_{hitung}=0,526$  dengan  $r_{tabel}=0,113$  dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai  $r_{hitung}>r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara *Adversity quotient* dan rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Sehingga semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki maka rasa percaya diri siswa semakin tinggi.

Untuk mencari determinasi antara *adversity quotient* dan rasa percaya diri siswa, ( $r$ ) yaitu 0,526. Sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ )=27,67%, jadi sebesar 27,67% rasa percaya diri siswa dapat dipengaruhi oleh *Adversity quotient*.

Dan yang terakhir uji hipotesis III, "Secara bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja" dapat dilihat pada tabel berikut.

**Hasil Analisis Persamaan Garis Regresi Ganda (X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>)\*Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	36.399	9.825		3.705	.000
Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua	.181	.069	.153	2.608	.010
Adversity Quotient	.269	.032	.497	8.445	.000

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 diperoleh persamaan garis regresi dari variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa yaitu  $Y = 36,399 + 0,181X_1 + 0,269X_2$  dimana Y adalah rasa percaya diri, X<sub>1</sub> adalah intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua, dan X<sub>2</sub> adalah *adversity quotient*. Ini berarti, koefisien regresi pada intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin meningkat intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* maka rasa percaya diri siswa semakin meningkat.

**Hasil Uji Regresi Ganda (X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>)\*Y**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4513.004	2	2256.502	44.802	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10576.977	210	50.367		
	Total	15089.981	212			

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 44,802$  dengan  $df_{pembilang} = 2$  dan  $df_{penyebut} = 210$ , maka didapat  $F_{tabel} = 3,02$  dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja.

**Hasil Analisis Besar Koefisien Regresi (X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>)\*Y**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.299	.292	7.097

a. Predictors: (Constant), *Adversity Quotient*, Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas, besar koefisien kontribusi secara bersama-sama antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* (r) yaitu 0,547. Sedangkan besar koefisien determinasinya ( $r^2$ )=0,292 atau 29,20% rasa percaya diri siswa dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient*.

Untuk mengetahui sumbangan relatif tiap variabel bebas (prediktor) yaitu intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap variabel terikat (kriterium) yaitu rasa percaya diri, maka perlu diketahui  $Jk_{reg}$  dan efektifitas garis regresinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Jk_{reg} &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \\
 &= (0,1831255073 * 3161,17) + \\
 &= (0,26901714 * 14639,75) \\
 &= 578,8908599115 + \\
 &= 3938,343675315 \\
 Jk_{reg} &= 4517,2343352265
 \end{aligned}$$

**Rumus sumbangan relatif**

$$\begin{aligned}
 SR_{x_1} &= \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK_{reg.tot}} \\
 &= \frac{578,8908599115}{4517,2343352265}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 0,1281516116 \\ &= 12,81\% \\ SR_{x_2} &= \frac{b_2 \sum x_2 y}{JK_{reg.tot}} \\ &= \frac{3938,343675315}{4517,2343352265} \\ &= 0,8718484327 \\ &= 87,19\% \end{aligned}$$

**Rumus Sumbangan Efektif:**

$$\begin{aligned} SE_{x_1} &= SR_{x_1}(R^2) \\ &= 0,1281516116 (0,292) \\ &= 0,0374202706 \\ &= 3,74\% \\ SE_{x_2} &= SR_{x_2}(R^2) \\ &= 0,871848432 (0,292) \\ &= 0,2545797421 \\ &= 25,46\% \end{aligned}$$

Sumbangan relatif dari intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap rasa percaya diri siswa sebesar 12,81% dengan sumbangan efektifnya sebesar 3,74% sedangkan sumbangan relatif dari variabel *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa sebesar 87,19% dengan sumbangan efektifnya sebesar 25,46%. Ini dapat dilihat bahwa *adversity quotient* memberikan sumbangan yang lebih besar daripada intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap rasa percaya diri.

Dapat dilihat dari pengujian hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *adversity quotient* memberikan sumbangan efektif terhadap rasa percaya diri siswa sebesar 25,46%, jauh diatas intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua yang memberikan sumbangan efektif terhadap rasa percaya diri sebesar 3,74 %. Ini berarti bahwa *adversity quotient* memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat diajukan simpulan sebagai berikut. (a) terdapat hubungan yang positif signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja, (b) terdapat hubungan yang positif signifikan antara

*adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja, (c) secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. (a) Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut: Bagi orang tua sebaiknya meningkatkan interaksi dengan anak yang dapat mengarah pada peningkatan rasa percaya diri anak. Orang tua juga diharapkan untuk menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai kepada anak. (b) Bagi para guru pembimbing dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri siswa hendaknya bekerjasama dengan orang tua siswa. (c) Bagi siswa disarankan untuk mengoptimalkan *adversity quotient* melalui pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh dari permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi. Seperti contohnya saat akan menghadapi ujian yang mendadak sehingga mendapatkan hasil yang kurang memuaskan maka hendaknya selalu berusaha untuk mempersiapkan diri dengan cara belajar yang rutin sehingga siap apabila menghadapi ujian yang mendadak dan mendapatkan nilai yang memuaskan. (d) Bagi peneliti lain selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada wilayah lain yang lebih luas dan mendalam lagi, karena penelitian ini hanya berfokus pada intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan *adversity quotient* saja, sedangkan masih banyak hal yang perlu dikaji. Dan bagi peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini dapat melakukan pembuktian-pembuktian lebih mendalam dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih besar. (e) Bagi para pembaca hendaknya kritis dalam menyikapi hasil penelitian ini, mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Azwar, Syaifudin. 2000. *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Dantes, Nyoman. 1992. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

----- .2011. *Metodologi Penelitian*. Singaraja : Program Pasca Sarjana Undiksha

----- . 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : C.V Andi Offset  
Farhan, Abu . ( <http://abufarhanalir.blogspot.com/2012/05/kepercayaan-diri-self-confidence>) di akses tanggal 27 Desember 2013

Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

Masbow, (<http://www.masbow.com/2009/08/percaya-diri-dalam-psikologi.html>) diakses tanggal 23 Juni 2014

Suryantara, Eka. 2012. *Kontribusi konsep diri dan intensitas pergaulan teman sebaya terhadap kecenderungan kenakalan remaja kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak terbit):Undiksha